

HUBUNGAN POLA MAKAN DAN STATUS GIZI PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA

(Studi di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu)

SKRIPSI



Oleh:

ST. KHOLIFAH AN NOER

NIM 19142010038

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HUBUNGAN POLA MAKAN DAN STATUS GIZI PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA

(Studi di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:

ST. KHOLIFAH AN NOER
NIM 19142010038

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN POLA MAKAN DAN STATUS GIZI PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA

(Studi di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu)

NASKAH PUBLIKASI

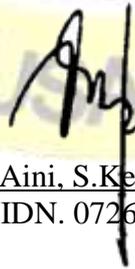
Disusun Oleh:

ST. KHOLIFAH AN NOER
NIM 19142010038

Telah disetujui pada tanggal:

14 Agustus 2023

Pembimbing



Qurrotu Aini, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 0726058403

HUBUNGAN POLA MAKAN DAN STATUS GIZI PADA IBU HAMILDENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA

(Studi Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu)

ST. Kholifah An Noer¹, Qurrotu Aini²
STIKES Ngudia Husada Madura
*email: aini_qurrotu26@gmail.com,
kholifaheva878@gmail.com

ABSTRAK

Preeklamsia pada ibu hamil sangat berisiko karena kondisi peningkatan tekanan darah disertai dengan adanya protein dalam urin. Kondisi ini terjadi saat masa kehamilan lebih dari 20 minggu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebhu Bangkalan dalam 3 bulan terakhir yaitu sebanyak 159 pasien melakukan ANC terpadu dan terdapat kasus preeklamsia, yaitu sebanyak 23 pasien yang terdiagnosis preeklamsia. Penelitian ini bertujuan menganalisis “hubungan pola makan dan status gizi pada ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebhu Bangkalan”.

Desain penelitian menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen pola makan dan status gizi dan variabel dependen preeklamsia. Populasi 53 ibu hamil, sampel 47 responden dengan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner FFQ. Uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* dengan ($\alpha=0.05$).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pola makan dalam kategori kurang sejumlah 27 responden (57,4%), sebagian besar status gizi kategori lebih sejumlah 26 responden (55,3%), dan sebagian besar mengalami preeklamsia sejumlah 29 responden (61,8%). Berdasarkan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai $p= 0,029 < \alpha (0,05)$. artinya ada hubungan pola makan dengan kejadian pre eklamsia pada ibu hamil di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambani Rato Ebu. Dan diperoleh nilai $p= 0,013 < \alpha (0,05)$. artinya ada hubungan status Gizi dengan kejadian pre eklamsia pada ibu hamil di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambani Rato Ebu.

Disarankan dapat menambah pengetahuan ibu yang berencana hamil dalam menjaga kehamilan sehingga terhindar dari preeklamsia. Diharapkan menjadi tolak ukur bagi ibu hamil khususnya supaya menerapkan pola makan yang bervariasi atau beragam, pola hidup sehat dan status gizi yang baik dengan mengurangi konsumsi makanan tinggi garam dan lemak.

Kata Kunci: Pola Makan, Preeklamsia, Status Gizi, Ibu Hamil

1. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

THE RELATIONSHIP OF DIET AND NUTRITIONAL STATUS IN PREGNANT WOMEN WITH THE INCIDENCE OF PREECLAMPSIA

(Study in Syarifah Ambami Rato Ebu, General Hospital)

ST. Kholifah An Noer¹, Qurrotu Aini²
STIKES Ngudia Husada Madura
*email: aini_qurrotu26@gmail.com,
kholifaheva878@gmail.com

ABSTRACT

Preeclampsia in pregnant women is very risk because of the condition of increased blood pressure accompanied by the presence of protein in the urine. This condition occurs when the pregnancy is more than 20 weeks. Based on the results of a preliminary study at the gynecology polyclinic at the Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan general hospital.in the last 3 months, there were 159 patient who underwent integrated ANC and there were cases of preeclampsia, namely 23 patients who were diagnosed with preeclampsia. This study aims to analyze “the relationship between diet and nutritional status in pregnant women with the incident of preeclampsia in Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, general hospital”.

The research design used a Correlation Analytic design with a cross sectional approach. The independent variable were diet and nutritional status and the dependent variable was preeclampsia. The population of 53 patients with 47 respondents using the purposive sampling technique. The instruments used were FFQ questionnaire. Statistical test using spearman rank test with ($\alpha = 0.05$).

The results showed that most of the eating patterns were in the less category, 27 respondents (57,4%), most of the nutritional status was in the more category, 26 respondents (55,3%), and most had preeclampsia, 29 respondent (61,8%). Based on the spearman rank statistical test, the value of $p=0.029 < \alpha(0.05)$ means that there is a relationship between diet and the incidence of preeclamsia in pregnant women at the Gynecology Polyclinic at Syarifah Ambami Rato Ebu, general hospital, and the value of $p=0.013 < \alpha(0.05)$ means that there is a relationship between nutritional status and the incidence of preeclampsia in pregnant women at the Gynecology Polyclinic at Syarifah Ambami Rato Ebu, general hospital.

It is recommended to increase the knowledge of mother who are planning to become pregnant in maintaining pregnancy so as to avoid preeclampsia. It is expected to be a benchmark for pregnant women in particular to adopt a varied or varied diet,a healthy lifestyle and good nutritional status by reducing consumption of foods high in salt and fat.

Keywords: Nutritional Status, of preeclampsy, pregnant women

PENDAHULUAN

Kehamilan umumnya terjadi dalam 40 minggu antara periode menstruasi terakhir dan 38 minggu setelah pembuahan. Perubahan fisik pada ibu hamil akan meningkatkan metabolisme energi, sehingga makanan dan energi akan meningkat selama kehamilan. Perubahan fisik dan hormonal selama masa kehamilan membuat ibu hamil membutuhkan nutrisi yang tepat. Pola makan ibu hamil selama masa kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan juga kesehatan bayi. Kekurangan kalsium pada ibu hamil dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah yang berujung pada preeklampsia (Yuniarti et al., 2021).

Preeklampsia pada ibu hamil sangat berisiko karena kondisi peningkatan tekanan darah disertai dengan adanya protein dalam urin. Kondisi ini terjadi saat masa kehamilan lebih dari 20 minggu. Keadaan yang serius dapat ditemukan Tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/ diastolik ≥ 90 mmHg dan proteinuria ≥ 300 mg/24 jam. Selama kehamilan ini, ibu sering mengalami kecemasan dan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh sakit punggung, gangguan tidur, dan risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayinya (Basri, 2018).

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2018, angka kejadian preeklampsia di seluruh dunia berkisar 31,4%. Di negara maju angka kejadian preeklampsia berkisar 6,4%. Kejadian preeklampsia di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 9,4%. Preeklampsia di provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 sebesar 27,27% dari 575,485 (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 Desember 2022 di poli kandungan

RSUD Syarifah Ambami Rato Ebhu Bangkalan dalam 3 bulan terakhir September-November terdapat ibu hamil trimester 2 dan 3 yaitu sebanyak 159 pasien yang melakukan ANC terpadu dan terdapat kasus preeklampsia, yaitu sebanyak 23 (14,5%) pasien yang terdiagnosis preeklampsia. Maka dapat disimpulkan bahwa kejadian preeklampsia di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebhu masih tinggi.

Faktor yang bisa meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia dalam kehamilan (*multiple causation*). Meliputi Faktor internal seperti usia ibu, obesitas, paritas, jarak kehamilan riwayat keturunan, riwayat hipertensi, stress, dan kecemasan. Faktor eksternal seperti paparan asap rokok, riwayat *antenatal care*, serta pengaruh zat gizi dan pola makan yang dikonsumsi ibu. (Sofia, 2022). Dampak kehamilan Pre-eklampsia bagi ibu adalah mengalami keguguran, gagal ginjal, pembengkakan paru-paru, perdarahan di otak, penggumpalan darah intravaskuler dan eklampsia. Pada bayi, Pre-eklampsia dapat menghambat plasenta mendapatkan asupan darah yang cukup sehingga bayi kekurangan oksigen (hipoksia) dan makanan. Komplikasi yang sering dijumpai pada Pre-eklampsia-eklampsia antara lain: BBLR, IUFD, asfiksia neonatus, perdarahan postpartum, kematian neonatal dini dan komplikasi lainnya (Elisabeth, 2021).

Oleh karena itu, adapun solusi yang dapat mencegah preeklampsia, setelah memahami faktor dan dampak preeklampsia, pentingnya memberikan edukasi guna mencegah preeklampsia, ibu perlu mengetahui upaya dan cara apa saja yang dapat

dilakukan untuk mencegah kondisi buruk tersebut. Pencegahan primer preeklampsia adalah kunjungan prenatal rutin untuk deteksi dini faktor risiko, dilanjutkan dengan pencegahan sekunder preeklampsia dengan peningkatan suplementasi kalsium, makanan yang mengandung antioksidan dan diet seimbang kaya protein (Sarma N. Lumbanraja, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu menggunakan desain *Cross Sectional* dan uji statistik *Rank Spearman*. Pengambilan data dilakukan dengan lembar observasi tekanan darah.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
12-16(remaja awal)	0	0
17-25 (remaja akhir)	12	25,5
26-35 (dewasa awal)	35	74,5
Pekerjaan		
Petani	11	23,4
Ibu Rumah Tangga	23	48,9
Swasta	8	17,0
Guru	5	10,7
Pendidikan		
SD-SMP (dasar)	29	61,8
SMA-Sederajat (menengah)	12	25,5
D3/S1 (perguruan tinggi)	6	12,7
Usia Kehamilan		
1-12 Minggu (TM 1)	0	0
13-27 Minggu (TM 2)	15	32,0

28-40 Minggu (TM3)	32	68,0
Total	47	100

Sumber: Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel, usia ibu hamil di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu sebagian besar berusia 26-35 tahun sejumlah 35 responden (74,5%). Hampir setengahnya memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sejumlah 23 responden (48,9%). Sebagian besar berpendidikan SD-SMP (pendidikan dasar) sejumlah 29 responden (61,7%). Sebagian besar memiliki usia kehamilan 27-40 minggu sejumlah 32 responden (68,0%).

Data Khusus

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan Ibu Hamil

Pola Makan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	23,5
Cukup	9	19,1
Kurang	27	57,4
Total	47	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel, didapatkan data ibu hamil di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu sebagian besar pola makan ibu hamil memiliki kategori kurang sejumlah 27 responden (57,4%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Ibu Hamil

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	11	23,5
Normal	10	21,2
Lebih	26	55,3
Total	47	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel, didapatkan data ibu hamil di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu sebagian besar ibu hamil memiliki status gizi gizi lebih sejumlah 26 responden (55,3%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Preeklamsia Ibu Hamil

Pre-eklamsia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Preeklamsia	18	38,2
Preeklamsia	29	61,8
Total	47	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel, didapatkan data ibu hamil di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu sebagian besar mengalami preeklamsia dengan jumlah 29 responden (61,8%).

Tabulasi Silang Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Pre Eklamsia

Pola Makan	Tidak Preeklamsia		Preeklamsia		Total
	F	%	F	%	
Baik	7	66,6	4	36,4	11
Cukup	4	44,4	5	55,6	9
Kurang	7	25,9	20	74,1	27
Jumlah	18	38,3	29	61,7	47

Nilai $r = 0,319$

Spearman Rank Correlation dengan $\alpha: 0,05$

P Value: 0.029

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel di dapatkan data ibu hamil dengan pola makan di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu pola makan yang baik hampir setengahnya mengalami preeklamsia sebanyak 4 responden (36,4%), pola makan yang cukup sebagian besar mengalami preeklamsia sebanyak 5 responden (55,6%), pola makan yang kurang sebagian besar mengalami preeklamsia sebanyak 20 responden (74,1%).

Dari hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai $p = 0,029$ berarti nilai $p < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti ada hubungan pola makan dengan kejadian pre eklamsia pada ibu hamil

di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu. Hasil nilai $r (0,319)$ menunjukkan bahwa koefisien korelasi cukup kuat.

Tabulasi Silang Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Pre Eklamsia

Status Gizi	Tidak Preeklamsia		Preeklamsia		Total
	F	%	F	%	
Kurang	3	27,3	8	72,7	11
Normal	9	90,0	1	10,0	10
Lebih	6	23,1	20	76,9	26
Jumlah	18	38,3	29	61,7	47

Nilai $r = 0,310$

Spearman Rank Correlation dengan $\alpha: 0,05$

P Value: 0.013

Sumber: Data Sekunder Rekam Medis 2023

Berdasarkan tabel di dapatkan data ibu hamil di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Status Gizi kurang sebagian besar mengalami preeklamsia sebanyak 8 responden (72,7). Status Gizi normal sebagian kecil mengalami preeklamsia sebanyak 1 responden (10,0%). Status Gizi lebih sebagian besar mengalami preeklamsia sebanyak 20 responden (76,9%).

Dari hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai $p = 0,013$ berarti nilai $p < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti ada hubungan Status Gizi dengan kejadian pre eklamsia pada ibu hamil di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu. Hasil nilai $r (0,310)$ menunjukkan bahwa koefisien korelasi cukup kuat.

PEMBAHASAN

Gambaran Pola Makan Ibu Hamil di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu hamil di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu sebagian besar memiliki pola makan kurang sejumlah 27 responden

(57,4%). Berdasarkan nilai kuesioner pada pernyataan nomor 6 yaitu didapatkan bahwa ibu hamil lebih banyak tidak mengonsumsi susu dan hasil olahannya dan pernyataan kuisisioner nomor 7 yaitu didapatkan bahwa ibu hamil lebih banyak mengonsumsi makanan jajanan yang mengandung lemak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hernawati (2020), yang menunjukkan bahwa beberapa hal yang berpengaruh terhadap kurangnya pola makan pada ibu hamil salah satunya yaitu tidak beragamnya makanan yang dikonsumsi dan porsi makan yang masih sama dengan saat sebelum hamil (Hernawati, 2020). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang masih kurang dalam menjaga pola makan selama kehamilan sebagian besar responden tidak mengonsumsi buah buahan, tidak melakukan diet garam, tidak membatasi/sering mengonsumsi makanan yang mengandung lemak, makanan yang diasinkan serta sering mengonsumsi kafein seperti kopi (Almaida et al, 2021).

Perlunya ibu hamil menjaga pola makan yang baik, dengan menghindari makanan yang mengandung lemak berlebih, makanan yang diasinkan serta mengonsumsi kafein atau kopi upaya menjaga agar protein dan energi masa kehamilan terpenuhi untuk menghindari gangguan selama kehamilan dan persalinan, sebaliknya jika pola makan yang buruk maka akan menyebabkan masalah-masalah dan komplikasi pada masa kehamilan.

Gambaran Status Gizi Ibu Hamil di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil di poli

kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu sebagian besar memiliki status gizi lebih sejumlah 26 responden (55,3%).

Pertambahan berat badan selama hamil dan sebelum hamil adalah faktor risiko yang dapat menyebabkan preeklampsia, meningkatkan tingkat stres oksidatif, merangsang respons inflamasi sistemik, dan mempercepat kerusakan sel endotel vaskular, yang mengakibatkan preeklampsia (Diana et al., 2022). Orang dengan kategori IMT tinggi (obesitas) tubuhnya akan bekerja keras membakar kelebihan kalori yang ada dalam tubuhnya, pembakaran ini membutuhkan suplai oksigen dalam darah yang cukup. Semakin banyak kalori yang dibakar maka semakin banyak pula pasokan oksigen dalam darah. Banyaknya pasokan darah akan membuat jantung bekerja lebih keras sehingga berdampak pada tekanan darah, karena itulah tekanan darah pada orang dengan IMT tinggi (obesitas) cenderung lebih tinggi (Masruroh et al., 2020).

Status gizi ibu hamil berpengaruh terhadap masa kehamilan karena apabila seorang ibu hamil yang memiliki kelebihan gizi akan mengakibatkan terjadinya berbagai penyulit dalam kehamilan. Faktor yang mempengaruhi ibu hamil memiliki gizi yang baik adalah dengan cara ibu hamil memperhatikan asupan gizi seimbang dimulai dari saat kehamilan khususnya makanan tinggi protein atau purin seperti daging, ikan, hati, limpa dan kacang-kacangan. Sedangkan faktor yang mendukung ibu hamil memiliki status gizi lebih salah satunya adalah obesitas karena semakin gemuk seseorang semakin banyak darah yang terdapat darah di

dalam tubuh yang berarti semakin berat pula fungsi pemompa jantung. Penambahan berat badan selama hamil adalah resiko terjadinya preeklamsia.

Gambaran Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu mengalami preeklamsia dengan jumlah 20 responden (61,8%). Salah satu faktornya disebabkan karena ibu hamil memiliki tekanan darah yang tinggi serta usia kehamilan yang di atas 20 minggu.

Hal ini sejalan dengan teori Dini&Eka, (2022) preeklamsia merupakan salah satu kondisi berisiko pada ibu hamil, preeklamsia merupakan darah tinggi atau hipertensi yang terjadi pada ibu hamil, setelah usia kehamilan 20 minggu. Pada kehamilan cukup bulan, kadar fibrinogen meningkat dengan nyata, kadar tersebut lebih meningkat lagi pada preeklamsia, waktu pembekuan lebih pendek dan kadang-kadang ditemukan kurang dari 1 menit pada eklampsia. Hyun et al, (2022) Preeklampsia adalah sindrom khusus kehamilan yang ditandai dengan hipertensi onset baru yang sering terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu disertai proteinuria dan/atau berbagai kegagalan organ termasuk trombositopenia, nekrosis hepatoseluler, insufisiensi ginjal, gangguan otak, atau edema paru.

Berdasarkan analisa peneliti sebagian besar ibu hamil mengalami preeklampsia. Ibu hamil yang mengalami preeklampsia akan di tandai dengan adanya peningkatan tekanan darah diatas normal dan beberapa juga di temukan adanya

hasil pemeriksaan protein urine yang positif serta banyak ditemukan pada ibu hamil trimester 2&3.

Hubungan Pola Makan Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsia di Poli RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data ibu hamil dengan pola makan di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambani Rato Ebu pola makan yang kurang sebagian besar menjadi preeklamsia sebanyak 20 (74,1%). Dari hasil uji statstic *spearman rank* diperoleh nilai $p=0,029$ berarti nilai $p= < \alpha$ (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti ada hubungan pola makan dengan kejadian pre eklamsia pada ibu hamil di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambani Rato Ebu. Hasil nilai r (0,319) menunjukan bahwa koefisien korelasi cukup kuat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al, (2022), berdasarkan hasil analisis univariat menjelaskan dari 32 responden ada 20 (62,5%) dengan pola makan kurang baik, dan 12 (37,5%) lainnya berpola makan baik. Analisis bivariat memperlihatkan dari 32 sampel, ibu dengan pola makan kurang sebanyak 20 ibu yang preeklampsia sebanyak 14 responden (70%) dan yang tidak ada 6 responden (30%). Didapatkan $p\text{-Value} = 0,011$ artinya ditemukan adanya hubungan yang berarti dari pola makan dengan preeklampsia pada ibu hamil TM 3. OR = 11,667 artinya responden dengan pola makan kurang baik berpeluang 11,667 kali lebih besar mengalami preeklampsia.

Menurut penelitian Amalina (2022), hasil uji *Chi Square Test* kebiasaan pola makan terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil

memiliki hubungan dengan nilai $p = 0,003$. Nilai OR pada penelitian ini adalah 7,792 yakni *Odd Ratio* > 1 menunjukkan kejadian pola makan yang tidak sehat termasuk dalam faktor resiko terjadinya preeklampsia pada ibu hamil.

Pola makan ibu hamil tentu menjadi hal penting dalam menjaga kehamilan untuk terhindar dari terjadinya preeklampsia. Asupan yang di konsumsi setiap hari sangat berpengaruh terhadap kondisi ibu dan janinnya. Ibu hamil yang mempunyai pola makan kurang baik dapat meningkatkan tekanan darah sehingga dapat memicu kejadian preeklampsia. Pola makan yang tidak baik yang dapat memicu preeklampsia antara lain kurangnya mengkonsumsi asupan sayur dan buah, sering mengkonsumsi makanan asin dan berlemak serta mengkonsumsi tinggi kafein. Maka dari itu, ibu hamil dianjurkan untuk menjaga pola makan selama hamil supaya terhindar dari preeklampsia.

Hubungan Pola Makan Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia di Poli RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data ibu hamil di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Status Gizi lebih sebagian besar menjadi preeklampsia sebanyak 20 responden (76,9%). Dari hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai $p = 0,013$ berarti nilai $p < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan Status Gizi dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Poli Kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu. Hasil nilai $r (0,310)$ menunjukkan bahwa koefisien korelasi cukup kuat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Apriza et al, (2022), berdasarkan hasil penelitian hubungan status gizi terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P = 0,00$ terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas rawat inap tulang bawang baru lampung utara. Hasil penelitian ini di dapatkan persentase ibu hamil preeklampsia dengan status gizi lebih, lebih besar dibandingkan dengan persentase ibu hamil status gizi normal. hal ini di buktikan dengan faktor resiko ibu hamil gizi lebih 6,967 kali akan menderita preeklampsia dari pada ibu hamil dengan status gizi normal.

Sejalan dengan teori Nulanda, (2019) Ibu hamil dengan status gizi berdasarkan IMT pada kategori gemuk dan obesitas lebih berisiko mengalami preeklampsia dibandingkan dengan ibu hamil dengan IMT normal dan kurus. Hal ini disebabkan karena ibu hamil dengan IMT gemuk atau obesitas menjadi faktor pencetus terjadinya penyakit degeneratif karena meningkatnya akumulasi lemak tubuh yang berlebihan. Lemak ini akan menghasilkan CRP (Protein C Reaktif) dan sitokin inflamasi (IL 6) yang berlebihan. Kenaikan CRP dan IL6 ini juga memberikan kontribusi lebih pada kejadian oksidatif stres. Oksidatif stres bersama dengan zat toksik yang berasal dari lemak berlebih akan merangsang terjadinya kerusakan endotel pada pembuluh darah yang disebut dengan disfungsi endotel, dimana kondisi ini terjadi ketidakseimbangan zat-zat gizi yang bertugas sebagai vasodilator dengan vasokonstriktor (endotelin I, tromboksan, angiotensin II) sehingga akan terjadi vasokonstriksi yang luas

dan terjadilah hipertensi. Tidak berhenti sampai disini, dampak vasospasme yang berkelanjutan akan menyebabkan kegagalan pada organ seperti ginjal (proteinuria, gagal ginjal), iskemia hepar dan dapat menyebabkan preeklampsia.

Status gizi sangat berkaitan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Dimana jika status gizinya baik maka ibu hamil akan terhindar dari terjadinya preeklampsia pada masa kehamilan. Sebaliknya jika status gizi buruk/lebih maka akan menyebabkan terjadinya preeklampsia pada masa kehamilan. Dalam hal ini status gizi merupakan landasan upaya diri untuk menghindari terjadinya preeklampsia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ibu hamil sebagian besar memiliki pola makan kurang di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu
2. Ibu hamil sebagian besar memiliki status gizi lebih di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu
3. Ibu hamil sebagian besar mengalami preeklampsia di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu
4. Ada hubungan pola makan ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu
5. Ada hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di poli kandungan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu

Saran

Disarankan dapat menambah pengetahuan ibu hamil dalam menjaga kehamilan sehingga

terhindar dari preeklampsia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi ibu hamil khususnya supaya menerapkan pola makan yang beragam atau bervariasi dan status gizi yang baik yaitu dengan cara mengurangi konsumsi makanan tinggi garam, makanan berlemak dll, sehingga bisa meminimalisir atau menghindari kehamilan dari masalah-masalah termasuk preeklampsia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N., Kasoema, R. S., & Mardiah, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Voice Of Midwifery*, 12(1), 8-21.
- Anggraini, S., & Sugesti, R. (2023). Hubungan Pola Makan, Kualitas Tidur, Dan Kepatuhan Anc Dengan Preeklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali Bangka Selatan Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1908-1916.
- Astin, Nurmiaty, & Sitti Zaenab (2019). Hubungan Kebiasaan Pola Makan Ibu Haamil Dengan Kejadian Preeklampsia Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari.
- Demsa Simbolon, Skm., Mkm, (2018). *Pencegahan Dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (Kek) Dan Anemia Pada Ibu Hamil*.
- Destri Wulandari., Merisa Riski., & Putu Lusinta Nati Indriani (2022). Hubungan Obesitas,

- Pola Makan Dan Cakupan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil *Jurnal Kebidanan Indonesia*, Vol 13 No 1.
- Dewi, N. A. T. (2020). *Patologi Dan Patofisiologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dewie, A., Pont, A. V., & Purwanti, A. (2020). Hubungan Umur Kehamilan Dan Obesitas Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Kota Luwuk. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 21-27.
- Dhewi Nurahmawati., Mulazimah., & Susi Ernawati (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Pada Masa Kehamilan *Jurnal Kebidanan* Vol. 13 No. 1.
- Dorlan, W. A. N. (2018). *Kamus Saku Kedokteran Dorlan Edisi 31*. Jakarta: Egc.
- Elsa, (2022). *Gizi Seimbang Ibu Hamil*. Palembang: Kementerian Kesehatan
- Erni Hernawati., & Mirna Arianti (2019) Kejadian Preeklamsia Berdasarkan Pola Makan Dan Angka Kecukupan Gizi Ibu Hamil *Jurnal Soshum Insentif*.
- Evi Novita Sairoh., Saidah Achmad., & Ami Rachmi (2019) Hubungan Faktor Usa Dan Pola Makan Dengan Kejadian Preeklamsia Berat Di Rsd Al-Ihsan Bandung.
- Hot Patima., & Ester Mendrofa (2021) Pengaruh Karakteristik (Umur, Paritas, Pendapatan) Dan Gaya Hidup (Pola Makan, Aktifitas Fisik) Ibu Hamil Terhadap Kejadian Preeklamsia Di Rsu Imelda Medan *Journal Health Of Education* Vol. 2, No. 2.
- Mahfud, I. *Et Al.* (2020) 'Analisis Imt (Indeks Massa Tubuh) Atlet Ukm Sepakbola Universitas Teknokrat Indonesia', 3, Pp. 9-13.
- Maryam, S. (2016). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mia Shofia., Dewi Laelatul Badriah., & Mumlukah (2022) Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kcamatan Tasikmalaya *Journal Of Midwifery Care* Vol.3 No. 01.
- Muryani, A (2020) Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media.
- Muzalfah, R., Santik, Y. D. P., & Wahyuningsih, A. S. (2018). Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Bersalin. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 2(3), 417-428.
- NHBPEP. (2016). Working Group Report On High Blood Pressure In Pregnancy. *National Institutes Of Health. National Heart, Lung, And Blood Institute*. Diambil Dari

[https://www.ajog.org/article/0002-9378\(90\)90653-O/pdf](https://www.ajog.org/article/0002-9378(90)90653-O/pdf).

- Nugraha, F. K., & Sulastri, S. K. (2023). *Gambaran Nilai Indeks Masa Tubuh (Imt) Pada Ibu Hamil Dengan Pre Eklampsia Di Rsud Dr Moewardi* Surakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nursalam, I. I. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis, N. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Ed. 2.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Keperawatan. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Pogi. (2016). Pnpk Diagnosis Dan Tatalaksana Preeklampsia, 1–48.
- Rahmawati L, Amalia Fe, Kahar M, Et Al. Literature Review : Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *J Borneo Holist Heal* 2022; 5: 122–132.
- Ramdani, R. (2020). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Sulili. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1), 73-81.
- Rica Arie Shintami, Annesya Atma Batty. (2020). Hubungan Pola Hidup Sehat Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia *Jurnal Publikasi Kebidanan* Vol. 11 No. 2.
- Rijal, S., Nathaniel, F., Fahira, C., Putri, A. F., Analdi, V., Ngamelubun, L & Zulpa, N. (2022). Gambaran Preeklampsia Dan Eklampsia Ditinjau Dari Faktor Risiko Di Rsud Ciawi. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 2(1), 50-61.
- Santi Elia Sihombing., Theresina Cb., & Friska Sinaga (2021) Literature Review Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil *Jurnal Kesehatan* Vol.9 No. 1.
- Sharlin J. Dan Edelstein S. *Essentials Of Life Cycle Nutrition.* Canada: Jones And Bartlett Publishers; 2011. 1-35.
- Shella Almaid., Siska Dhewi., & Eka Handayani (2019). Hubungan Pola Makan, Paritas, Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia Di Rsud Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.
- Supariasa. (2016). *Penilaian Status Gizi.* Jakarta: ECG.
- Tussakinah, W., Masrul, M., (2018). Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Stres. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 217-225.
- Utama Sy. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Berat Pada Ibu Hamil Di Rsd Raden Mattahera Jambi Tahun 2007. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.* 2008;8(2):69–73.

Utami, B. S., Utami, T., & Siwi, A. S. (2020). Hubungan Riwayat Hipertensi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil: Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 3(2), 22-28.

Wulandari, S. (2016). Hubungan Antara Jarak Dan Status Gizi Dengan Kejadian Pre Eklamsi Pada Ibu Hamil Di Rs Aura Syifa Kediri. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 2(1), 11-20.

